

SKRIPSI

Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

(Analysis Of The Impact Of The Meninting Dam Construction On The Economic
And Sociocultural Aspect Of The Community In Murpeji Hamlet Dasan Geria
Village At Lingsar District West Lombok Regency)



Oleh
DARUL MAWALI
NIM. 217110087

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN BENDUNGAN MENINTING
PADA ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI DUSUN
MURPEJI DESA DASAN GERIA KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN
LOMBOK BARAT**

Oleh:

DARUL MAWALI

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi
Tanggal 11 Agustus 2021

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Amil.M.M
NIDN.0831126204

Rohana, S.IP, M.IP
NIDN.0831128508

Mengetahui,

Ketua Prodi Program Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP
NIDN:0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN BENDUNGAN MENINTING PADA
ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI DUSUN
MURPEJI DESA DASAN GERIA KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN
LOMBOK BARAT**

Oleh:

DARUL MAWALI

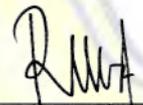
Telah dipertahankan didepan peguji
Pada tanggal 13 Agustus 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Drs. Amil.M.M**
NIDN.0831126204


(_____)
Ketua

2. **Rohana, S.IP, M.IP**
NIDN.0831128508


(_____)
Anggota

3. **M. Taufik Rachman, S.H., M.H**
NIDN.0825078701


(_____)
Anggota

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik


Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP
NIDN: 0822048901

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun perguruan tinggi lainnya, dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) di batalkan.

Mataram, 27 Agustus 2021

Mahasiswa



(Darul Mawali)

217110087



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARUL MAWALI
NIM : 217110087
Tempat/Tgl Lahir : DASAN GERIA, 09.09.1999
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 081538337710 / darulmawali89@gmail.com
Judul Penelitian : -

Analisis Dampak Pembangunan Berbudaya Meninjau Pada
Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun
Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten
Lombok Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 27, AGUSTUS, 2021

Penulis



DARUL MAWALI
NIM. 217110087

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARUL MAWALI
 NIM : 217110087
 Tempat/Tgl Lahir : Dusun Gerim, 09 09 1999
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : FISIP01
 No. Hp/Email : 081338331710 / darulmawali999@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Dampak Pembangunan Berdasarkan Meninjau Pada
 Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun
 Mupaji Desa Dusun Gerim Kecamatan Linggih Kabupaten
 Lombok Barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 27 Agustus, 2021

Penulis

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



DARUL MAWALI
 NIM. 217110087

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

MOTTO:

1. Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku dan saudaraku tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, nasehat serta do'a disetiap langkahku



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H, Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram,
2. Bapak Dr. H. Muhammad AH, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik
4. Bapak Drs. Amil, M.M. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membrikan arahan dengan sabar serta bimbingan yang baik dan benar dalam menyelesaikan Skripsi ini
5. Ibu Rohana S.IP., M.TP. Selaku Dosen pembimbing IT yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kedua orang tuaku dan saudaraku tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, nasehat serta do'a disetiap langkahku.
7. Sahabat-sahabatku, Ahmadin, Palaloi dan Firman terimakasih pula atas segala bantuannya.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Administrasi Publik Tahun 203 7.
9. Kantor Desa Dasan Geria
10. Almamater tercinta.

Mataram 27 Agustus 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat yang di limpahkannya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Kab. Lombok Barat”. Penulis membuat Skripsi ini untuk memenuhi Sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP).

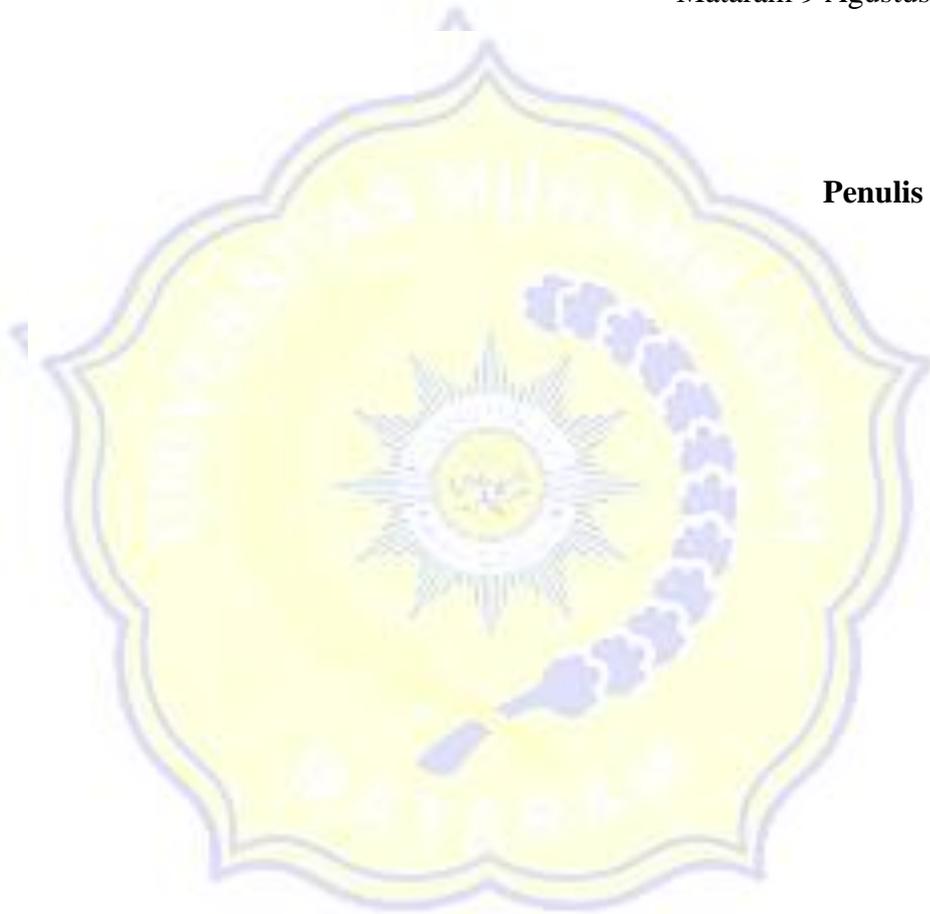
Terselesainya penulisan Skripsi ini tidak lain berkat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak dan motivasi dari mereka, mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Drs. Amil, M.M selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rohana, S.IP, M.IP selaku pembimbing pendamping dalam penulisan skripsi ini.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan dan ketepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Mataram 9 Agustus 2021

Penulis



**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN BENDUNGAN MENINTING
PADA ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI
DUSUN MURPEJI DESA DASAN GERIA KECAMATAN LINGSAR
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Darul Mawali¹, Drs. Amil. M.M², Rohana, S.IP. M.IP³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembangunan bendungan meninting pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat di Dusun Murpeji, Desa Dsan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan metode kualitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan data sekunder yaitu data berupa dokumen profil Desa Dasan Geria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif pembangunan bendungan pada aspek ekonomi masyarakat di Dusun Murpeji yaitu terjadi peningkatan pendapatan masyarakat akibat perubahan mata pencaharian yaitu dari pekebun dan petani menjadi pedagang (wirausaha) dan kariawan swasta dan juga terdapat peluang usaha serta kesempatan kerja di proyek pembangunan bendungan tidak hanya dampak positif tetapi juga dampak negatif yaitu menurunnya produksi buah-buahan dan juga gula aren serta meningkatnya jumlah pengeluaran masyarakat. Sedangkan dampak positif pada aspek sosial budaya yaitu masih terjalin komunikasi yang baik diantara masyarakat dan dampak negative yaitu terjadi perubahan gaya hidup masyarakat yang tentunya meningkatkan pengeluaran masyarakat. Timbulnya polusi udara dan jalanan kotor akibat truk yang keluar masuk proyek pembangunan yang menyebabkan rawan terjadinya kecelakaan dan berubahnya air sungai menjadi keruh atau kotor sehingga tidak dapat digunakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah hilir.

Kata Kunci: Dampak Pembangunan Bendungan, Ekonomi, Sosial Budaya

**ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE MENINTING DAM DEVELOPMENT
ON THE COMMUNITY'S ECONOMIC AND SOCIAL CULTURAL
ASPECTS IN MURPEJI, DASAN GERIA VILLAGE, LINGSAR, WEST
LOMBOK**

Darul Mawali¹, Drs. Amil. M.M², Rohana, S.IP. M.IP³
Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences

ABSTRACT

The purpose of this study was to see how the Meninting dam building affected the community's economic and socio-cultural elements in Murpeji, Dasan Geria Village, Lingsar, West Lombok Regency. This research is descriptive with qualitative methodologies, and the primary data used in this study includes data acquired through interviews with respondents, as well as secondary data in the form of Dasan Geria Village profile documents. The findings show that dam construction has a positive impact on the economic aspects of the Murpeji community, namely an increase in community income due to changes in livelihoods, namely from planters and farmers to traders (entrepreneurs) and private employees, and that the dam construction project also provides business and job opportunities. There are both beneficial and bad effects, such as a decrease in the output of fruits and palm sugar, as well as an increase in the number of government expenditures. While the positive influence on the socio-cultural element is that community communication is still good, the bad impact is that people's lives are changing, which, of course, raises public spending. The rise of air pollution and dirty roads as a result of vehicles entering and exiting construction projects, which are prone to accidents and cause river water to become hazy or dirty, making it unusable for residents living downstream.

Keywords: Dam Development Impact, Economy, Socio-Cultural



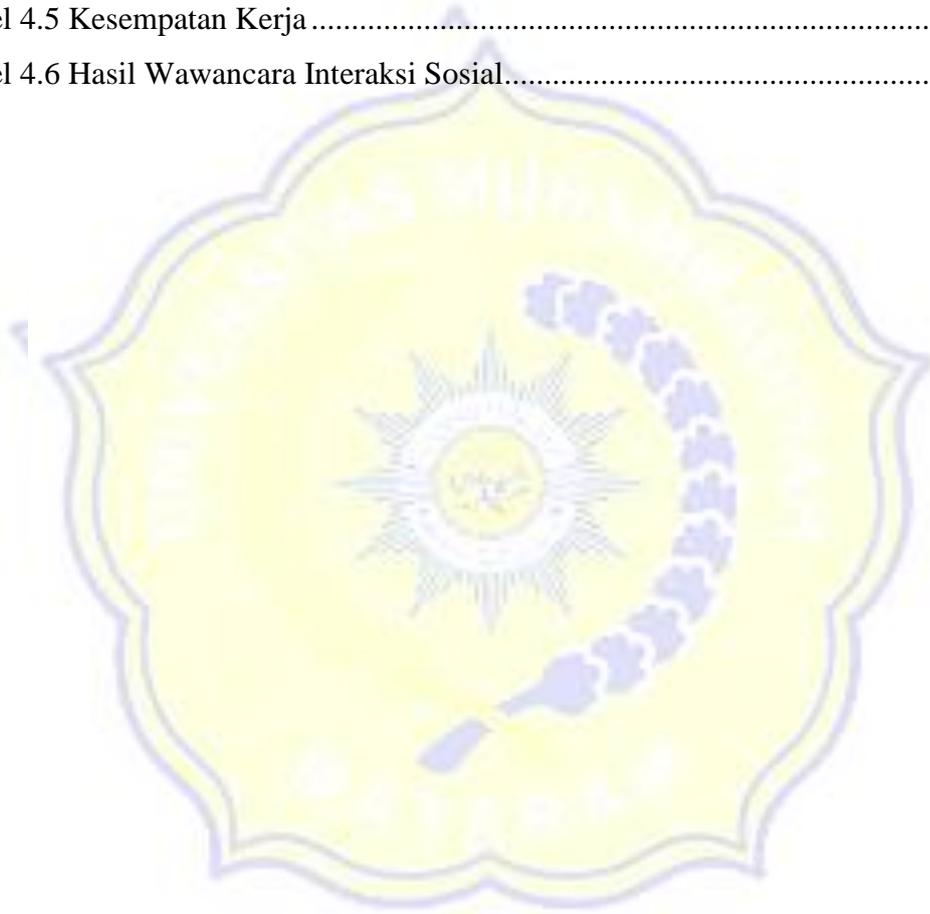
DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penleitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	9
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31

B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Pembangunan Bendungan Meninting.....	34
B. Keadaan umum Dusun Murpeji.....	37
C. Dampak Pembangunan Bendungan Meninting pada Aspek Ekonomi Masyarakat Dusun Murpeji	40
1. Dampak Positif	40
2. Dampak Negatif.....	43
D. Dampak Pembangunan Bendungan Meninting Pada Aspek Sosial Budaya Masyarakat Dusun Murpeji	45
1. Dampak Positif	45
2. Dampak Negatif.....	47
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

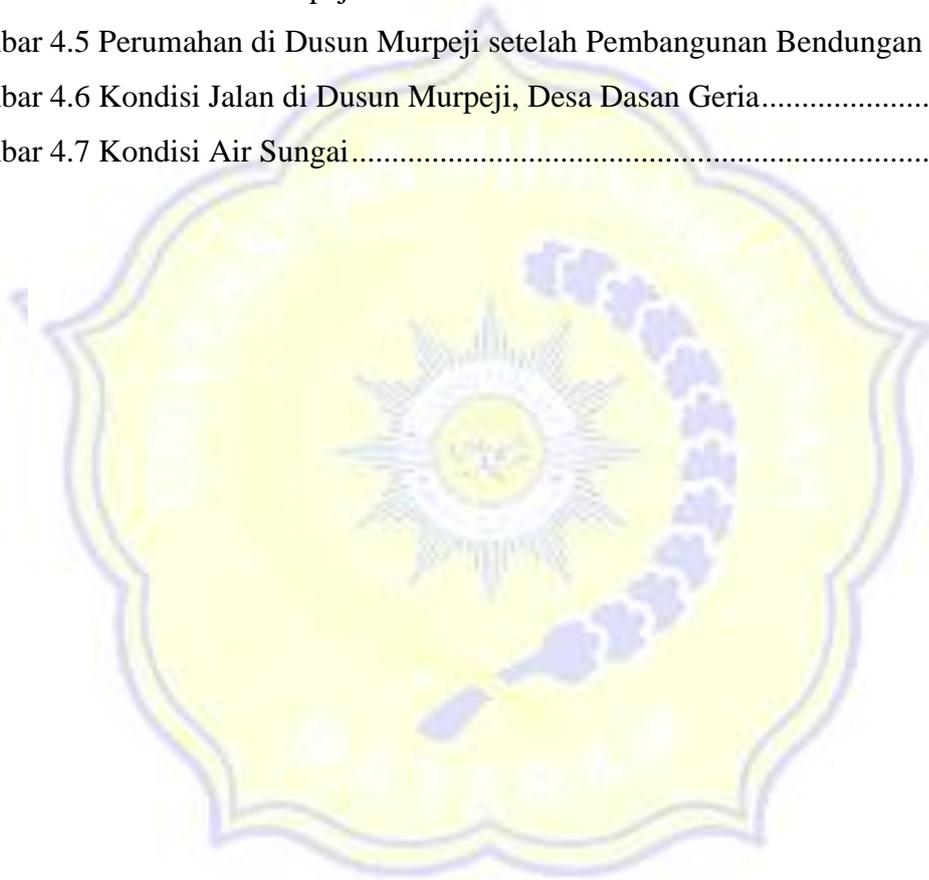
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dusun Murpeji Desa Dasan Geria	38
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Dusun Murpeji Desa Dasan Geria.....	39
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Murpeji	39
Tabel 4.4 Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Murpeji	40
Tabel 4.5 Kesempatan Kerja	42
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Interaksi Sosial.....	46



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Proses Pembangunan Bendungan Meninting	35
Gambar 4.2 Warga Tolak Pembangunan Bendungan Meninting	35
Gambar 4.3 Demonstrasi Tolak Ganti Rugi Bendungan Meninting.....	36
Gambar 4.4 Peta Dusun Murpeji Desa Dasan Geria.....	37
Gambar 4.5 Perumahan di Dusun Murpeji setelah Pembangunan Bendungan	48
Gambar 4.6 Kondisi Jalan di Dusun Murpeji, Desa Dasan Geria.....	50
Gambar 4.7 Kondisi Air Sungai.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang pengairan yakni esensi pengaturan berdasarkan dictum UUD 1945, bahwa pembangunan pada hakekatnya adalah sarana untuk mewujudkan tujuan dibentuknya negara kesatuan RI, yaitu masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945. Selanjutnya, bahwa bumi air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasi oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat secara adil dan merata. Berikutnya, bahwa pemanfaatannya haruslah diabdikan kepada kepentingan dan kesejahteraan rakyat yang sekaligus menciptakan pertumbuhan, keadilan sosial dan kemampuan untuk berdiri atas kekuatan sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Kementerian PUPR.2017:5).

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang jasa konstruksi yakni, jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi konstruksi atau pekerjaan konstruksi. Sektor jasa konstruksi merupakan kegiatan masyarakat mewujudkan bangunan yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional (Kementerian PUPR, 2017:6).

Menurut Indrawijaya dan Pranoto (2011:34) mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan yang berlangsung secara luas dalam masyarakat dan bukan sekedar pada sektor ekonomi saja melainkan sektor lainnya. Salah satu pembangunan nasional adalah pembangunan bendungan. Di NTB telah banyak dibangun bendungan-bendungan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan irigasi salah satunya adalah bendungan meninting yang berlokasi di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Air adalah sumber daya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup semua makhluk hidup. Air juga sangat diperlukan untuk kegiatan industri, perikanan, pertanian dan usaha-usaha lainnya. Dalam penggunaan air sering terjadi kurang hati-hati dalam pemakaian dan pemanfaatannya sehingga diperlukan upaya untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan air melalui pengembangan, pelestarian, perbaikan dan perlindungan.

Pengembangan air melalui pembangunan bendungan dimana Pembangunan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh aspek kehidupan masyarakat yakni aspek sosial, budaya dan ekonomi guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah selalu berbanding lurus dengan apa yang diharapkan, karena segala perubahan terutama pembangunan selalu disertai dengan permasalahan bahkan konflik baik konflik sosial, budaya maupun ekonomi termasuk dalam pembangunan bendungan. (Amalia dan Malihah, 2016:2).

Pembangunan bendungan meninting merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi kekeringan yang mampu megairi daerah irigasi seluas 1.559, 29 ha, memenuhi kebutuhan air baku untuk kabupaten Lombok Barat bagian utara sebesar 150 liter perdetik, menyediakan energi listik dan juga sebagai destinasi wisata baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Bendungan meninting ini digarapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi masyrakat sekitar yaitu sebagai irigasi wilayah pertanian yang merupakan salah satu penyedia padi. regional dan nasional (Kencana, 2020:2).

Pembangunan bendungan ini mengakibatkan dampak yaitu hilangnya fungsi hutan. Hutan merupakan habitat penting bagi flora dan fauna. Konversi hutan menjadi bentuk penggunaan lahan lainnya akan menurunkan populasi flora dan fauna yang sensitive sehingga tingkat keanekaragaman hayati berkurang. Fungsi hutan bagi kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung sangat banyak dan beragam. Hutan tidak saja sebagai sumber kayu dan hasil hutan lainnya yang memberikan manfaat ekonomi. Secara tidak langsung hutan akan memberikan pengaruh kepada kehidupan di hilirnya. Hutan juga memiliki fungsi perlindungan terhadap tata air. Dengan adanya seresah di laintai hutan dan struktur tanah gembur, air hujan teresap seresah dan masuk kedalam tanah. Karena itu dalam musim hujan debit maksimum air dapat dikurangi, dengan demikian bahaya banjir berkurang (Julius dan Nagel 2011:11).

Dampak yang di timbulkan dari suatu pembangunan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Kehadiran kegiatan pembangunan di suatu pemukiman merupakan pemasukan pengetahuan dan teknologi baru bagi masyarakat setempat. Keberadaan industri di lingkungan pemukiman itu akan mendapatkan dampak pada kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat dan sekitarnya, paling tidak akan merubah suasana lingkungan setempat. Untuk dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan yaitu berubahnya fungsi lahan yang menyebabkan berpindahnya tempat tinggal masyarakat serta beralih profesi.

Pada hakikatnya setiap adanya proses pelaksanaan pembangunan akan terjadi hubungan antara agen pembangunan (provider) dengan masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan sebagai penerima (recipient). Agen pembangunan mempunyai tanggungjawab untuk menyesuaikan program dan kebijakan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran (target), begitu pula sebaliknya masyarakat sasaran akan bisa menerima program dan kebijakan yang telah dibuat apabila sesuai dengan kebutuhannya. Setiap program pembangunan harus memberikan perhatian kepada masyarakat agar peluang kerja produktif dapat tercipta. Dengan adanya perhatian khusus tersebut maka akan dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Nilai tambah merupakan suatu perubahan nilai yang terjadi sebagai akibat dari adanya perlakuan terhadap suatu input yang terjadi pada proses produksi.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan terjadi beberapa perubahan setelah pembangunan bendungan mulai dilaksanakan diantaranya yaitu dari segi ekonomi yang dulunya berprofesi sebagai petani dan pekebun sekarang sebagian besar menjadi pedagang. Alat kendaraan pribadi yang dulunya masyarakat menggunakan sepeda motor sekarang sebagian menggunakan kendaraan roda empat sedangkan dari segi sosial budaya masyarakat yang dulu bertetangga satu halaman sekarang masing masing rumah bersekat baik menggunakan pagar maupun tembok dan juga pada proses pembebasan lahan terdapat sejumlah permasalahan ataupun pertentangan yang mendorong terjadinya konflik, tentunya konflik tersebut harus disertai dengan upaya penyelesaiannya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria, Kec. Lingsar, Kabupaten Lombok Barat”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah dampak pembangunan bendungan meninting pada aspek ekonomi masyarakat di Dusun Murpeji?
2. Bagaimanakah dampak pembangunan bendungan meninting pada aspek sosial budaya masyarakat di Dusun Murpeji?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Dampak pembangunan bendungan meninting pada aspek sosial masyarakat di Dusun Murpeji
- b. Dampak pembangunan bendungan meninting pada aspek sosial budaya masyarakat di Dusun Murpeji

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu administrasi publik khususnya yang berkaitan dengan inovasi pelayanan publik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi PUPR kabupaten Lombok barat untuk meminimalisir dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif dalam pembangunan sehingga tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat.

c. Manfaat Akademis

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan kampus hingga dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan inovasi pelayanan publik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, yaitu hasil penelitian Adiguna (2013) tentang Dampak Pembangunan Bendungan Jatigede terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi yang menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian yaitu survey dan data yang digunakan bersumber dari hasil wawancara dan studi literatu yang menyimpulkan bahwa pembangunan bendungan secara umum dan keseluruhan tidak terlalu mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Sedangkan dampak yang terjadi terhadap kondisi ekonomi akibat adanya pembangunan bendungan adalah munculnya lapangan pekerjaan baru dan perubahan mata pencaharian petani, dimana petani bekerja sebagai pekerja bangunan, supir mobil proyek serta berjualan makanan atau minuman dengan membangun ruko atau warung.

Kedua, hasil penelitian Purnama (2015) tentang Dampak Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu peneliti yang menggunakan metode kualitatif yang menyimpulkan bahwa dampak sosial seperti permasalahan relokasi, ganti rugi, dan masalah tinggalkan budaya yang meresahkan warga merupakan imbas dari pembangunan waduk. Permasalahan sebenarnya bisa diminimalisir jika pembangunan tidak tersendat akibat perencanaan kurang matang dan faktor dana. Namun seiring

berjalan waktu permasalahan tersebut sedikit demi sedikit dapat ditangani oleh berbagai pihak dan diharapkan tahun 2015 waduk mulai digenangi.

Ketiga, hasil penelitian Pangemanan & Moniaga (2019) tentang Dampak Pembangunan Waduk Kuwil Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Pembangunan Waduk Kuwil Desa Kawang Koan Kabupaten Minahasa Utara dengan menggunakan Teknik survey, dokumentasi dan wawancara yang menyimpulkan bahwa memang proyek pembangunan waduk di Desa Kawangkoan memiliki pengaruh yang besar dan positif mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan bekerja sebagai karyawan proyek yang berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan kebutuhan akan pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, pengasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin, hanya ebagian kecil berdampak negatif yakni pendapatan ekonomi tidak merata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat karena tidak dapat mengikuti lembur.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji dampak pembangunan bendungan sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Bendungan Meninting Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dengan kondisi bendungan masih dalam proses pembangunan.

B. Kajian Teori

1. Pembangunan bendungan

Pembangunan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama. Pembangunan tidak bisa terjadi dalam waktu sekejap, akan tetapi melalui suatu proses yang berkesinambungan. Perubahan-perubahan yang terjadi akibat pembangunan tidak hanya secara fisik tetapi juga akan membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial budaya (Hasan, 2018:18). Pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Ada penambahan nilai (*value*) dan guna (*utility*) dari obyek pembangunan. Dalam hal ini, dapat juga dikatakan bahwa ada tujuan dan target tertentu dalam pembangunan. Ketiga, terdapat subyek, metode dan obyek dalam pembangunan. Ada subyek yang melakukan pembangunan, ada rangkaian langkah yang menjadi panduan, dan terdapat juga obyek atau sasaran pembangunan. Salah satu pembangunan adalah pembangunan bendungan.

Pembangunan bendungan termasuk usaha atau kegiatan yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan pembangunan bendungan merupakan kegiatan yang mengubah bentuk lahan atau bentang alam seperti eksploitasi sumber daya air, proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan sosial dan budaya, pelaksanaan konservasi sumber daya air serta penerapan teknologi yang berpotensi mempengaruhi lingkungan hidup (Adiguna, 2013:2). Sedangkan menurut KBBI (2020:1) bendungan adalah

bangunan penahan atau penimbun air untuk irigasi (pembangkit listrik dan sebagainya). Berdasarkan pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa bendungan adalah suatu bangunan penampung air yang dibuat dengan tujuan memenuhi kebutuhan makhluk hidup, diantaranya kebutuhan irigasi maupun air bersih.

a. Fungsi Bendungan

Bendungan memiliki beberapa fungsi dan manfaat, Menurut Sarono dan Asmoro (2007) yaitu:

1) Irigasi

Pada saat musim hujan, air hujan yang turun di daerah tangkapan air sebagian besar akan ditampung sehingga pada musim kemarau air yang tertampung tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain sebagai irigasi lahan pertanian.

2) Penyediaan Air Baku

Waduk selain sebagai sumber untuk pengairan persawahan juga dimanfaatkan sebagai bahan baku air minum dimana daerah perkotaan sangat langka dengan air bersih.

3) Sebagai PLTA

Dalam menjalankan fungsinya sebagai PLTA, waduk dikelola untuk mendapatkan kapasitas listrik yang dibutuhkan. Pembangkit listrik tenaga air (PLTA) adalah suatu sistem pembangkit listrik yang biasanya terintegrasi dalam bendungan

dengan memanfaatkan energi mekanis aliran air untuk memutar turbin, diubah menjadi energi listrik melalui generator.

4) Pengendali Banjir

Pada saat musim hujan, air hujan yang turun di daerah tangkapan air sebagian besar akan mengalir ke sungai-sungai yang pada akhirnya akan mengalir ke hilir sungai yang tidak jarang mengakibatkan banjir di kawasan hilir sungai tersebut, apabila kapasitas tampung bagian hilir sungai tidak memadai. Dengan dibangunnya bendungan-bendungan di bagian hulu sungai maka kemungkinan terjadinya banjir pada musim hujan dapat dikurangi dan pada musim kemarau air yang tertampung tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain untuk pembangkit listrik tenaga air, untuk irigasi lahan pertanian, untuk perikanan, untuk pariwisata dan lain-lain.

5) Perikanan

Untuk mengganti mata pencaharian para penduduk yang tanahnya digunakan untuk pembuatan waduk dari mata pencaharian sebelumnya beralih ke dunia perikanan dengan memanfaatkan waduk untuk peternakan ikan di dalam jaring-jaring apung atau karamba-karamba.

6) Pariwisata dan Olahraga Air

Dengan pemandangan yang indah waduk juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan selain tempat rekreasi juga

dimanfaatkan sebagai tempat olahraga air maupun sebagai tempat latihan para atlet olahraga air.

b. Jenis-jenis Bendungan

Menurut Sani (2008) bendungan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis atau tipe, yaitu:

- 1) Bendungan berdasarkan ukuran
 - a) Bendungan besar (*Large Dams*). Bendungan yang tingginya lebih dari 10 m, diukur dari bagian bawah pondasi sampai puncak bendungan.
 - b) Bendungan kecil (*Small Dams*). Semua bendungan yang tidak memiliki syarat sebagai bendungan besar (*Large Dams*).
- 2) Bendungan berdasarkan tujuan pembangunan
 - a) Bendungan dengan tujuan tunggal (*Single Purpose Dams*). Bendungan dengan tujuan tunggal (*Single Purpose Dams*) adalah bendungan yang dibangun untuk memenuhi satu tujuan saja misalnya PLTA.
 - b) Bendungan serba guna (*Multi Purpose Dams*). Bendungan serba guna (*Multi Purpose Dams*) adalah bendungan yang dibangun untuk memenuhi beberapa tujuan, misalnya untuk irigasi, PLTA, pariwisata dan perikanan.

3) Bendungan berdasarkan penggunaannya

a) Bendungan membentuk waduk (*Storage Dams*). Bangunan yang dibangun untuk membentuk waduk guna menyimpan air pada waktu kelebihan agar dapat dipakai pada waktu diperlukan.

b) Bendungan penangkap atau pembelok air (*Diversion Dams*). Bendungan yang dibangun agar permukaan air lebih tinggi, sehingga dapat mengalir masuk kedalam saluran air atau terowongan air.

c) Bendungan untuk memperlambat air (*Distension Dams*). Bendungan yang dibangun untuk memperlambat air sehingga dapat mencegah terjadinya banjir.

4) Bendungan berdasarkan jalannya air

a) Bendungan untuk dilewati air (*Overflow Dams*), adalah bendungan yang dibangun untuk dilewati air misalnya, pada bangunan pelimpas (*Spillway*).

b) Bendungan untuk menahan air (*Non Overflow Dams*), adalah bendungan yang sama sekali tidak boleh dilewati air. Biasanya dibangun berbatasan dan biasanya terbuat dari beton, pasangan batu, atau pasangan bata.

5) Bendungan berdasarkan konstruksinya

- a) Bendungan serbasama (*Homogeneous Dams*), adalah bendungan yang lebih dari setengah volumenya terdiri dari bahan bangunan yang seragam.
 - b) Bendungan urugan berlapis-lapis (*Zoned Dams*), adalah bendungan yang terdiri dari beberapa lapisan yaitu, lapisan kedapan air (*WaterTight Layer*), lapisan batu (*Rock Zones*), lapisan batu teratur (*Rip-rap*) dan lapisan pengering (*Filter zones*).
 - c) Bendungan urugan batu dengan lapisan kedap air di muka (*Impermeable Face Rock Fill Dams*), adalah bendungan urugan batu berlapis-lapis yang lapisan kedap airnya diletakan di sebelah hulu bendungan. lapisan yang biasanya dipakai adalah aspal dan beton bertulang.
 - d) Bendungan beton (*Concrete Dams*), adalah bendungan yang dibuat dari konstruksi beton baik dengan tulangan atau tidak.
- Pembagian tipe bendungan berdasarkan fungsi.

c. Bendungan Meninting

Bendungan Meninting merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang diharapkan dapat mengairi daerah irigasi seluas 1.559,29 hektar, memenuhi kebutuhan air baku sebesar 0,15 meter kubik per detik, serta dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik sebesar 0,8 megawatt (MW). Secara keseluruhan, memiliki tipe random batu dengan inti tegak volume bendungan sebesar 12,18 juta meter kubik

dan luas genangan sebesar 53,60 hektar. Jika sudah terbangun, bendungan Meninting diyakini dapat meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat sekitar melalui sektor pariwisata. Bendungan ini berpotensi menjadi salah satu kawasan wisata unggulan di Lombok Barat karena menjadi jalur trekking para pesepeda gunung (Bahfein,2021:1).

Bendungan meninting dibangun memang memiliki dampak positif bagi manusia, tetapi apabila dalam pembangunan suatu bendungan tidak dipertimbangkan secara matang maka banyak masalah yang akan ditimbulkannya bagi manusia itu sendiri, dan kesejahteraan bagi masyarakat pun tidak dapat terwujud. Selain itu apabila dalam pembangunan ini tidak diperhitungkan secara matang juga dapat berdampak kepada ekosistem satwa, tumbuhan dan sosial yang berada di hulu maupun di hilir.

Dalam pembangunan memang selalu menimbulkan "*backwash effect*" atau dam disebut dampak negative. dimana pembangunan selain menyebabkan dampak positif akan menimbulkan dampak negative. Dibangunnya bendungan juga dapat menimbulkan efek yang negatif misalnya masyarakat yang selama ini tidak pernah terkena banjir setelah adanya bendungan jadi rawan banjir atau masyarakat yang selama ini tidak pernah kekurangan air akan menjadi kekurangan air. Namun tidak hanya dampak negative tetapi juga dampak positif dimana dengan adanya pembangunan akan memberikan peluang

usaha serta kesempatan kerja yang dapat meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Hasan,2018:86).

Jadi dengan adanya pembangunan bendungan akan diperoleh dampak positif dan dampak negatif atau efek berganda yang dikenal dengan "*spread effect*". Mulai dari pembebasan lahan yang awalnya nilainya rendah akan meningkat dengan adanya rencana pembangunan, kemudian dengan mulai pembangunan maka akan terdapat kesempatan kerja bagi para pencari kerja baik kerja kasar maupun pekerja yang mempunyai keterampilan khusus (Hasan, 2018:87).

2. Ekonomi

a. Pengertian ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari kata “oikos” yang berarti rumah tangga atau keluarga. Dan “Nomos” yang berarti aturan, peraturan dan hukum. Jadi, secara garis besar dapat di artikan segala aturan atau manajemen dalam rumah tangga. Sedangkan ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi (Dinar dan Hasan, 2018:1).

Secara terminologis, di Indonesia pembangunan identik dengan istilah *development, modernization, westernization, empowering, industrialization, economic growth, europeanization*, bahkan istilah tersebut juga sering disamakan dengan *term political change*. Identifikasi pembangunan dengan beberapa term tersebut lahir karena

pembangunan memiliki makna yang multi-interpretabel, sehingga kerap kali istilah tersebut disamakan dengan beberapa term lain yang berlainan arti. Makna dasar dari *development* adalah pembangunan. Artinya, serangkaian upaya atau langkah untuk memajukan kondisi masyarakat sebuah kawasan atau negara dengan konsep pembangunan tertentu (Hasan dan Azis, 2018:2).

Menurut Hasan dan Azis (2018:4) di Indonesia, makna developmentalisme mengalami perkembangan dari konsep ideal tentang sebuah tatanan kesejahteraan masyarakat yang diformulasikan oleh negara-negara barat. Format kesejahteraan ini kemudian mengalami perdebatan ketika developmentalisme sedikit banyak dipraktikkan ketika zaman orde baru berkuasa. Perdebatan ini terjadi karena pada dasarnya makna developmentalisme dan kesejahteraan sangat tergantung dari konteks dimana istilah tersebut digunakan dalam melihat keadaan.

Modernization bermakna melakukan formulasi ulang atas sesuatu yang asalnya primitif atau tradisional, menuju kondisi yang lebih baik secara fisik. Pengertian ini menekankan adanya perubahan atau penambahan bentuk fisik dari kondisi asalnya. *Empowering* bermakna upaya memberdayakan sesuatu untuk lebih berdaya lagi dari kondisi sebelumnya. Titik tekan istilah ini ada terletak pada penambahan kemampuan yang dimiliki oleh obyek proses *empowering*. Jika ada seorang manusia yang asalnya hanya mampu

membaca dan memahami sepuluh lembar tulisan dalam satu jam, lalu melalui proses tertentu kemampuan tersebut bertambah menjadi seratus lembar tulisan dalam satu jam, maka ilustrasi tersebut dapat dikategorikan sebagai akibat *empowering*.

Industrialization identik dengan istilah industrialisasi. Term ini bermakna perubahan atau peralihan orientasi mata pencaharian dari yang bersifat agraris atau bercocok tanam menuju bentuk pekerjaan industri. Manusia tidak lagi memposisikan dirinya untuk tergantung penuh pada produk jadi alam dalam memenuhi kebutuhannya, namun lebih pada pemanfaatan sumberdaya alam untuk mendapatkan kebahagiaan dengan kemampuan teknologi yang dimiliki manusia.

Economic growth dapat diartikan dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika berbicara tentang pembangunan, maka tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kemampuan ekonomi dari manusia yang menjadi pelaku pembangunan itu sendiri. Muara dari *economic growth* adalah kemakmuran yang juga dapat menjadi tanda bahwa pembangunan telah berhasil dilakukan.

Term *europanization* muncul sebagai dampak konsep pembangunan yang diterapkan di Indonesia, bahwa kiblat kemajuan adalah negara-negara Eropa. Jika Indonesia ingin mencapai kemajuan atau kemakmuran yang diinginkan, maka Indonesia harus meniru negara-negara Eropa, karena disanalah letak kemajuan tersebut. Jadilah upaya imitasi gaya hidup tersebut menjadi bagian dari terminologi

europanization di Indonesia. Istilah ini juga dekat dengan *westernization* atau kebarat-baratan.

Political change adalah perubahan politik. Artinya, perubahan kondisi politik sebuah negara akan membawa dampak pada arah pembangunan yang dilakukan di negara tersebut, sehingga sekecil apapun pengaruhnya, perubahan politik akan ikut mewarnai orientasi, langkah dan model pembangunan yang sedang berjalan di sebuah negara tertentu.

Selain pengertian secara umum, terdapat pula definisi ilmu ekonomi menurut sejumlah pakar atau para ahli, baik yang berasal dari luar negeri maupun negara Indonesia. Dibawah ini beberapa definisi ilmu ekonomi menurut para ahli (Wikipedia Bahasa Indonesia, 2020:1)

1) Aristoteles

Aristoteles berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah suatu cabang yang bisa digunakan melalui dua jalan yaitu adanya kemungkinan untuk dipakai dan kemungkinan untuk ditukarkan dengan barang. (Nilai pemakaian dan nilai pertukaran).

2) Menurut Adam Smith

Ilmu ekonomi menurut Adam Smith, merupakan ilmu sistematis yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Menurut M. Manullang

Menurut M. Manullang ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi tercapainya kemakmuran. Kemakmuran adalah kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa.

4) Menurut Von Neumann dan Mogenstern

Ilmu ekonomi adalah disiplin ilmu yang sangat disayangkan apabila digunakan secara tidak ilmiah. Sebab para tokoh terkemuka nya sibuk mengurus solusi untuk masalah yang terjadi pada zaman itu.

b. Prinsip ekonomi

Dalam ilmu ekonomi kita mengenal suatu kaidah yang dapat dipakai sebagai pedoman umum untuk melakukan tindakan ekonomi. Kaidah itu disebut prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi adalah:

- 1) Suatu cara bertindak dengan berusaha mencapai hasil sebesar mungkin (optimal) dibandingkan dengan pengorbanan yang dikeluarkan atau
- 2) Suatu cara bertindak untuk mencapai hasil tertentu dengan mengeluarkan pengorbanan sekecil mungkin. Istilah lain yang berhubungan dengan prinsip ekonomi adalah efisien. Efisiensi menunjukkan perbandingan yang seoptimal mungkin antara Ekonomi pengorbanan dan hasil. Jadi cara kerja yang efisien

menunjukkan bahwa suatu hasil dicapai dengan pengorbanan yang paling sesuai tanpa pemborosan (Dinar dan Hasan, 2018:5).

c. Pelaku Ekonomi

Pada hakikatnya di dalam masyarakat terdapat tiga kelompok pelaku ekonomi, yaitu

- 1) Perorangan yang tergabung dalam rumah tangga keluarga,
- 2) Perusahaan atau rumah tangga produksi, dan
- 3) Pemerintah atau rumah tangga negara. Bagi negara yang mempunyai hubungan internasional masih ada satu kelompok pelaku ekonomi lagi. Masyarakat luar negeri (Dinar dan Hasan, 2018:8).

d. Dampak Pembangunan Bendungan terhadap Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi

Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil baik itu dampak positif

maupun dampak negatif. Seperti halnya dalam sebuah pembangunan akan menimbulkan dampak.

Pembangunan bendungan bertujuan untuk menyediakan irigasi dan sebagai pariwisata yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomis. Peluang-peluang kegiatan ekonomi di sekitar pembangunan hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat setempat, seperti kesempatan kerja di area bendungan akan berubah. Sebagai industri pelayanan atau jasa pada umumnya bersifat padat karya (*labour intensive*). Jenis tenaga kerja yang diminta pada dasarnya yang agak berpendidikan atau bahkan tidak berpendidikan. Suplai tenaga kerja seperti itu berlimpah. Dalam penelitian ini kondisi ekonomi yang menjadi tolak ukur yaitu:

- 1) Perubahan mata pencaharian

Mata pencaharian berhubungan erat dengan pendapatan sebagai faktor utama dalam menunjang keberlanjutan hidup masyarakat. Tanpa memiliki mata pencaharian tertentu, masyarakat tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian atau pekerjaan adalah salah satu penopang kebutuhan ekonomi atau kebutuhan hidup dalam suatu keluarga. Dengan memiliki dan melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

- 2) Kesempatan kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi (Disnakertrans, 2019:5). Kesempatan kerja sebagai lapangan usaha atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan (Sagir, 1994 dalam Adiguna, 2013:25).

3. Sosial Budaya

a. Pengertian Sosial Budaya

Menurut Mumtazinur (2019:49) dalam kehidupan sehari-hari manusia menjalankan dua peran sekaligus yaitu menjadi manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Kondisi ini sejatinya tidak menimbulkan tumpang tindih malah sebaliknya saling melengkapi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Terkait dengan peran manusia sebagai makhluk individu, hal ini sangat berkorelasi dengan hasrat manusia untuk memenuhi kebutuhan atau mengejar kebahagiaan sendiri. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan jasmani dan rohani. Artinya kebutuhan untuk raga perlu diraih dan juga kepuasan atau kebutuhan rohani juga diperlukan. Karenanya kepentingan manusia untuk meraih hal-hal tersebut memunculkan sifat individualistik dalam diri pribadi yang bersangkutan.

Sifat individualistik dalam meraih apa yang menjadi kebutuhan manusia menjadi hal yang positif dan baik terkait dengan konteks peran manusia sebagai makhluk individu. Karena apabila manusia tidak bersifat individualistik dalam mengejar apa yang menjadi kebutuhannya, maka niscaya apa yang dicita-citakan tersebut mustahil untuk terwujud. Disamping itu, faktor pemenuhan atas kepentingan diri tersebut juga menjadikan individu saling bersaing atau berkompetisi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki peran lain disamping menjadi manusia sebagai makhluk individu yaitu berperan menjadi manusia sebagai makhluk sosial. Sejatinya manusia juga memiliki kodrat menjadi makhluk sosial sebagaimana pemberian Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini berarti manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan mampu bertahan hidup sendirian didunia ini tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya.

Kebutuhan manusia dapat terpenuhinya melalui adanya interaksi sosial dengan manusia atau kelompok lainnya. Interaksi ini pada akhirnya akan membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Berbagai jenis kelompok sosial tumbuh dan berkembang seiring dengan kebutuhan manusia untuk melakukan interaksi. Bila kita mengingat kembali maka akan kita temukan fakta tidak ada satupun hal didunia ini yang kita peroleh atau berhasil dilakukan tanpa bantuan

orang lain. Sejak manusia dilahirkan bahkan sampai seseorang mengembuskan nafas terakhirnya tetap akan membutuhkan bantuan manusia lainnya. Seperti halnya kegiatan yang kita lakukan sehari-hari seperti makan, bekerja, bergaul, dan lain sebagainya.

Budaya berasal dari (bahasa sansekerta) buddhayah merupakan bentuk jamak kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”. Adapaun istilah culture merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata latin colere. Artinya mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari arti tersebut yaitu colere kemudian culture, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Suratman, 2013:37).

Dengan demikian, kata budaya erat kaitannya dengan kemampuan manusia dalam mengolah alam seperti mengelola sumber-sumber kehidupan seperti halnya mengolah pertanian. Kata culture ini juga kemudian disadur kedalam bahasa Indonesia menjadi kultur. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai definisi budaya yaitu sebagai berikut

- 1) Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta dari hasil budi pekertinya

- 2) Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
- 3) Menurut Herkovits, kebudayaan adalah sebagai suatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi lain, yang kemudian disebut sebagai superorganik.

Dari berbagai definisi diatas dapat diperoleh pengertian dari kebudayaan yaitu hasil pikir dan olah daya manusia atas alam. Sistem kebudayaan juga meliputi sistem ide atau gagasan yang berasal dari manusia. Sehingga, kebudayaan juga dapat bersifat abstrak atau tak terlihat.

Kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat di wilayah tertentu dapat membentuk ciri dan menjadi pembeda antara kelompok masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan identitas dari persekutuan hidup suatu kelompok manusia.

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Proses perubahan sosial tidak terjadi secara otomatis dan memiliki mekanisme tertentu, melainkan karena adanya suatu tujuan tertentu. Kecepatan perubahan sosial dapat bersifat revolusioner maupun evolusioner. Faktor yang mempengaruhi

perubahan sosial dapat berasal dari dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat dan saling berhubungan satu sama lain (Septiarti, 2017:160).

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Proses perubahan sosial tidak terjadi secara otomatis dan memiliki mekanisme tertentu, melainkan karena adanya suatu tujuan tertentu. Kecepatan perubahan sosial dapat bersifat revolusioner maupun evolusioner. Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dapat berasal dari dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat dan saling berhubungan satu sama lain (Septiarti, 2017:160).

Sosial budaya masyarakat dalam proses pembangunan adalah sangat penting. Kebiasaan atau adat istiadat yang ada di dalam masyarakat pada umumnya sudah terjadi ratusan tahun dan turun temurun, oleh karena itu sangat sulit untuk mengadakan perubahan begitu saja. Nilai-nilai yang terkandung dan diyakini betul sebagai suatu kebenaran, sangatlah sulit untuk menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat modern (Hasan,2018:14).

b. Dampak Pembangunan Terhadap Sosial Budaya

Pembangunan berarti suatu keleluasaan dan keterbukaan dalam menyerap berbagai macam nilai-nilai dalam suatu masyarakat. Dengan semakin terbukanya hubungan dengan dunia internasional, maka semakin banyak nilai-nilai sosial budaya yang berinteraksi dengan nilai-nilai budaya setempat. Keadaan seperti ini sering terjadi dan menimbulkan permasalahan dalam masyarakat karena, nilai-nilai sosial budaya yang berasal dari luar negeri belum tentu sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat. Sebagai contoh sikap hidup materialistis, individualistis adalah merupakan gaya hidup bagi masyarakat kapitalis dengan ekonomi tinggi. Bagi mereka gaya hidup seperti itu adalah hal biasa dan wajar-wajar saja, tetapi bagi masyarakat negara sedang berkembang tentu akan menjadi hal yang dianggap tidak wajar dan dianggap tidak sesuai dengan budayanya (Hasan, 2018:21).

Pemahaman terhadap dampak pariwisata sebagai salah satu tujuan pembangunan bendungan pada aspek sosial-budaya hendaknya memperhatikan sifat dan susunan berbagai kelompok yang terlibat dan hubungan timbal balik di antara mereka. Beberapa dampak pembangunan bendungan terhadap sosial-budaya antara lain sebagai berikut:

1) Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik atau resiprokal.

Hal ini berarti ada hubungan yang saling mempengaruhi terkait

dengan manusia dengan kelompok. Interaksi sosial dimaknai ketika adanya hubungan 'saling' yang melibatkan individu dengan individu, individu dengan kelompok atau bahkan kelompok dengan kelompok. Hal ini disebut juga sebagai adanya aksi dan reaksi.

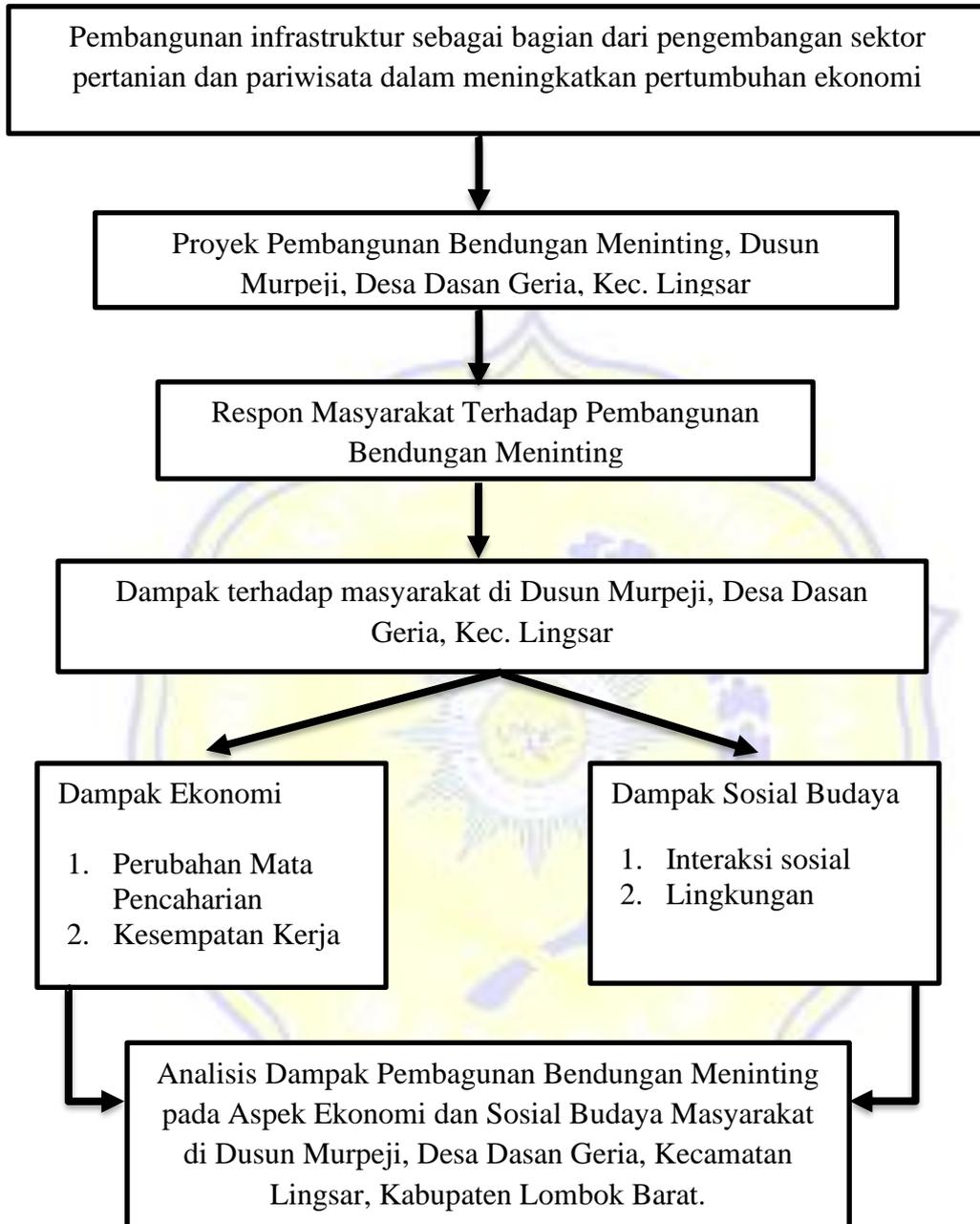
Interaksi dapat berbentuk akomodasi, kerjasama, persaingan atau bahkan pertikaian. Dua orang yang saling bertemu, berjabat tangan, dan berbicara maka dapat dikatakan sudah terjadi interaksi sosial. Demikian juga sebaliknya dua orang yang saling bertemu, bermusuhan, dan saling memukul juga dapat dikatakan berinteraksi sosial. Namun tentunya bentuk interaksi kearah yang negatif yaitu pertikaian atau persaingan.

Interaksi sosial dapat dicirikan sebagai berikut: 1. Pelakunya lebih dari satu orang 2. Adanya komunikasi antar pelaku melalui kontak sosial 3. Adanya maksud dan tujuan, terlepas dari sama atau tidaknya maksud dan tujuan tersebut 4. Adanya dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

Disebutkan diatas bahwa syarat adanya interaksi tersebut yaitu adanya kontak sosial. Kontak sosial (*social contact*) dimaknai juga sebagai bentuk komunikasi.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual sehingga dapat menggambarkan keadaan subjek pada saat itu, Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan yang hasilnya dipaparkan secara apa adanya dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 8) metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang dampak pembangunan bendungan meninting pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat di Dusun Murpeji, Desa Dasan Geria, Kec. Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Murpeji, Desa Dasan Geria, Kec. Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

2. Waktu

Penelitian ini sudah dilaksanakan selama satu bulan setengah mulai dari Tanggal 01 Mei sampai 10 Juni 2021.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Sumber primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan responden

2. Sumber sekunder

Menurut Sugiyono (2017:137) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen dalam hal ini yaitu berupa informasi jenis pekerjaan masyarakat sebelum pembangunan bendungan meninting yang diperoleh dari kantor Desa Dasan Geria.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (wawancara)

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986 dalam Sugiyono, 2017:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini pengamatan terhadap perubahan mata pencaharian, kesempatan kerja dan interaksi sosial

masyarakat di Dusun Murpeji, Desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono,2017:240). Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah foto penelitian dan dokumentasi terhadap dokumen terkait dengan pembangunan bendungan meninting di Dusun Murpeji.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dimana secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada penelitian ini, instrumen penelitian berupa angket wawancara, buku catatan dan camera.

F. Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan (Sugiyono,2017:244).